

PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, & *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TAMBANG SUB SEKTOR TAMBANG BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

Dwinda Maulina Putri Saraswati
Fery Panjaitan
Deara Shinta Lestari

Management Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkal Pinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract : This research aims to determine the effect of Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), & Earning per Share (EPS) on Share Prices of Mining Companies in the Coal Mining Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020 either partially or simultaneously.

The number of samples used in this study were 8 coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from a total population of 28 companies. The type of data is secondary data sourced from the company's financial statements and annual reports. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of hypothesis testing in this research indicate that simultaneously Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), & Earning per Share (EPS) have no significant effect on stock prices. Partially, Return on Equity (ROE) has an effect on stock prices. Meanwhile, Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), & Earning per Share (EPS) have no effect on stock prices.

Keywords: Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Stock Price.

I. PENDAHULUAN

Perekonomian telah memunculkan istilah negara maju dan negara berkembang. Saat ini Indonesia masih masuk dalam kategori negara berkembang. Negara maju didominasi oleh negara-negara di benua Eropa dan benua Amerika, sedangkan di benua Asia, negara yang sudah masuk dalam kategori negara maju adalah Jepang, Singapura, Hongkong, Korea Selatan, dan Taiwan. Fenomena tersebut menggambarkan kemampuan suatu negara untuk berkembang berbeda-beda. Hal tersebut mendorong warga negara Indonesia untuk memajukan negara agar dapat terus bersaing dengan negara-negara lain. Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari berbagai indikator, salah satunya adalah indikator ekonomi yang dapat diukur melalui tingkat pendapatan perkapita masyarakat negara tersebut.

Untuk menambah pendapatan, seseorang atau kelompok akan melakukan berbagai kegiatan seperti kegiatan investasi. Keputusan investasi diambil berdasarkan strategi yang mana sebagian besar rencana kegiatan mempengaruhi seluruh atau sebagian besar keadaan investor di masa sekarang dan masa depan, karena hal tersebut berpengaruh secara

langsung terhadap pencapaian tujuan investor (Sahu and Kumari, 2015).

Pesatnya laju pembangunan ekonomi menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan setiap tahun. Untuk menyelaraskan pembangunan, Indonesia membutuhkan modal dan juga dana yang besar yang sebanding dengan target pertumbuhan. Pasar modal mempunyai peran penting dalam membantu pembangunan dan peningkatan perekonomian Indonesia sebagai alternatif investasi disamping perbankan. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar bagi berbagai instrumen keuangan seperti saham, reksadana, maupun surat utang yang bisa diperjualbelikan dengan waktu jangka panjang. Pasar modal juga merupakan sarana pendanaan dan sarana investasi bagi perusahaan atau institusi lainnya. Fungsi dari pasar modal sendiri yaitu sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan modal dari pemodal atau masyarakat umum dengan tujuan untuk pengembangan usaha, ekspansi, maupun penambahan modal kerja.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak yang dimaksud memiliki hak atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Investasi saham bertujuan untuk memperoleh penghasilan guna meningkatkan kesejahteraan untuk saat ini maupun masa mendatang dengan memberikan *return* dalam bentuk *capital gain*. Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan dan mencerminkan nilai suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki prestasi baik akan mengakibatkan sahamnya banyak diminati investor. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham tersebut cenderung tinggi. Demikian sebaliknya, jika permintaan terhadap suatu saham rendah, maka harga saham tersebut cenderung turun (Kesuma dalam Gede Pranata, 2015).

Sebelum seorang investor memutuskan akan menginvestasikan dananya di pasar modal ada kegiatan terpenting yang perlu untuk dilakukan, yaitu penilaian terhadap emiten, investor harus percaya bahwa informasi yang

diterimanya adalah informasi yang benar dan sistem perdagangan di bursa dapat dipercaya. Tanpa keyakinan tersebut, investor tentunya tidak akan bersedia membeli sekuritas yang ditawarkan perusahaan (atau yang diperjual-belikan di bursa). Informasi tentang kinerja perusahaan yang tercermin dari laporan posisi keuangan, laporan rugi laba dan aliran kas perusahaan serta informasi lain yang terkait dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja analisis laporan keuangan yang meliputi perhitungan dan interpretasi rasio.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Artinya, apabila indikator yang terkait dengan kinerja perusahaan baik kondisi perindustrian maupun kondisi keuangan dan manajemen perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik maka sahamnya akan diminati oleh investor dan harganya meningkat atau terdapat hubungan yang positif antara kinerja keuangan perusahaan dengan harga sahamnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pergerakan indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia adalah tingkat inflasi. Inflasi merupakan fenomena moneter yang umum terjadi hampir diseluruh dunia. Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian (Sadono Sakirno, 2016). Jika tingkat inflasi tinggi, maka jumlah permintaan akan menurun secara agregat yang menyebabkan penurunan pendapatan perusahaan sehingga dapat mempengaruhi *return* yang diterima oleh perusahaan. Selain itu, tingkat inflasi yang tinggi juga dapat menyebabkan penurunan profitabilitas sebuah perusahaan dimana harga produksi semakin naik. Dengan begitu, penurunan profit perusahaan menjadi informasi yang tidak baik bagi para investor di bursa saham dan dapat menyebabkan penurunan harga saham yang mempengaruhi *return* saham dari perusahaan tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham.
5. Mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham.

II. LANDASAN TEORI

PASAR MODAL

Pasar modal merupakan sarana pendanaan dan merupakan sarana kegiatan investasi. Pasar modal (*capital market*) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan seperti surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, dan instrumen keuangan lainnya. Pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu sebagai

sarana pendanaan usaha dan sebagai sarana bagi sebuah perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor).

Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen. Dengan demikian, pasar modal berperan penting bagi perekonomian negara dengan memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual-beli atau kegiatan terkait lainnya.

SAHAM

Instrumen investasi yang saat ini banyak dipilih salah satunya adalah saham. Saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik dan berjangka panjang. Saham adalah salah satu alternatif yang dapat dipilih untuk berinvestasi. Apabila seseorang membeli saham suatu perusahaan, berarti seseorang tersebut mendapatkan hak kepemilikan perusahaan tersebut atas saham yang telah dibeli atau diinvestasikannya.

Investasi saham memiliki beberapa keuntungan yaitu *dividen* dan *capital gain*. *Dividen* adalah pembagian keuntungan yang diberikan oleh perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. *Dividen* itu diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Keuntungan lain yang diperoleh oleh pemegang saham adalah *capital gain*, yaitu selisih antara harga beli lebih rendah daripada harga jual. *Capital gain* terbentuk karena adanya aktivitas perdagangan saham pada pasar sekunder. Definisi saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang ditandai dengan investasi yang dilakukan. Ada beberapa ahli yang mengemukakan definisi saham, antara lain:

1. **Husnan (2015)** Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas.
2. **Irham Fahmi (2012)** Saham merupakan kertas tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya.
3. **Bodie, et al (2014)** Saham merupakan bagian kepemilikan dalam suatu perusahaan yang dimana setiap lembarnya memberi hak satu suara kepada pemiliknya.
4. **Bratamanggala (2018)** "*Shares show proof of ownership of a company in the form of a limited liability company.*"

Jumlah kepemilikan investor pada sebuah emiten ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan. Semakin banyak saham yang dimiliki investor dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk saham pada sebuah perusahaan menandakan bahwa kinerja perusahaan tersebut meningkat.

Saham yang dibeli harganya bisa berubah-ubah karena harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Selain itu, kesehatan keuangan perusahaan juga berdampak langsung pada harga saham. Perusahaan dengan kinerja finansial yang baik dan kuat memiliki harga saham yang bagus. Namun sebaliknya, jika perusahaan memiliki

utang yang lebih besar dari aset atau laba perusahaan yang menurun, maka harga sahamnya akan menurun.

Return on Equity (ROE)

ROE (*Return On Equity*) adalah salah satu perhitungan pada rasio profitabilitas yang dinyatakan dalam persentase. ROE merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

Menurut Jusuf (2014), *Return On Equity* merupakan rasio yang mengukur besar pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis (pemegang saham) atas modal yang disetorkan untuk bisnis tersebut.

Menurut Kasmir (2015), *Return On Equity* (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) atau rasio lancar adalah rasio yang didapat dari membagi aset lancar dengan hutang lancar. Rasio lancar merupakan rasio perhitungan yang masuk kedalam rasio likuiditas. Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek/hutang lancar dengan aset lancarnya (kas, persediaan, piutang).

Kasmir (2015) menerangkan bahwa rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Irham Fahmi (2012) rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Rasio lancar atau *current ratio* ini juga menunjukan efisiensi siklus operasi perusahaan atau kemampuannya mengubah produk menjadi uang tunai. Rasio lancar dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar hutang jangka panjang. DER adalah rasio yang dihitung dengan membagi total hutang dengan total ekuitas (modal).

Nilai rasio hutang yang kecil biasanya terjadi pada perusahaan yang konservatif menjalankan kebijakan keuangan. Sedangkan perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi, misalnya lebih besar dari 1, menunjukkan bahwa perusahaan terlalu agresif berhutang untuk menunjang pertumbuhannya. Akhirnya hutang akan menimbulkan beban tambahan yang berupa bunga yang akan menggerus pendapatan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap

modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal (Hery, 2015).

Menurut Kasmir (2015), rasio hutang atas modal (DER) didefinisikan sebagai berikut:

“rasio yang menunjukkan proporsi seberapa banyak nilai utang dengan ekuitas suatu perusahaan disebut DER. Rasio diperoleh dari membandingkan semua utang yang ada dengan semua ekuitas hingga menghasilkan suatu nilai. Rasio ini berfungsi sebagai cara menaksir jumlah uang yang dipinjam dengan jumlah pemilik perusahaan.”

Rasio ini merupakan rasio perhitungan yang masuk dalam rasio solvabilitas yang bisa dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Earning per Share (EPS)

Informasi laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan salah satu informasi yang penting dan mudah didapatkan bagi para investor yang melakukan analisis perusahaan. Informasi laporan keuangan menggambarkan perkembangan yang telah dicapai oleh perusahaan. *Earning per Share* (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham perusahaan (Tandelilin, 2010).

Earning per Share (EPS) adalah bentuk pembagian keuntungan saham bagi pemegang saham yang diberikan oleh perusahaan. EPS dapat diperoleh dengan cara membandingkan jumlah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dengan jumlah lembar saham perusahaan. Untuk menggambarkan prospek earning perusahaan dimasa mendatang, investor dapat menggunakan informasi EPS. Informasi EPS diperlukan investor untuk memprediksi pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang.

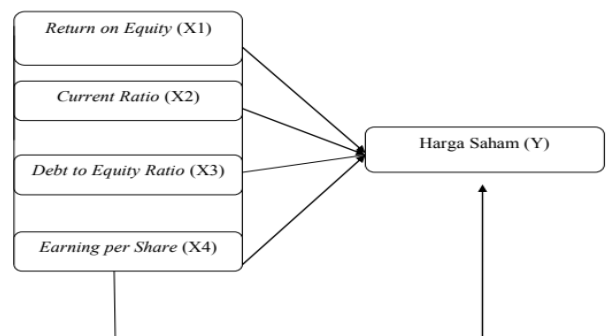
Investor lebih tertarik pada saham yang memiliki EPS tinggi dibandingkan dengan saham yang memiliki EPS rendah karena EPS yang rendah cenderung membuat harga saham ikut rendah atau turun. Rasio EPS dapat dihitung menggunakan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham Biasa yang Beredar}}$$

Kerangka Pikir

Adapun konsep kerangka pemikiran pada penelitian ini:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang berbentuk pernyataan. Berdasarkan perumusan masalah, landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan diatas maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ho1 : Diduga *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning per Share* (EPS) tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham secara simultan.
- Ha1 : Diduga *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham secara simultan.
- Ho2 : Diduga *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.
- Ha2 : Diduga *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.
- Ho3 : Diduga *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.
- Ha3 : Diduga *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham.
- Ho4 : Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.
- Ha4 : Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham.
- Ho5 : Diduga *Earning per Share* (EPS) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.
- Ha5 : Diduga *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan mulai bulan Februari 2022 hingga pada waktu yang belum ditentukan. Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan adalah di Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan mengambil data laporan keuangan Perusahaan Tambang sub sektor Tambang Batubara Tahun 2016-2020 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia melalui Galeri Investasi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBEK Pangkalpinang dan website www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Pengertian populasi menurut Nanang Martono (2015) populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah peneliti. Menurut Budi (2015) populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajari objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan tambang yang termasuk dalam sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar dan tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Terdapat 28 populasi perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Indonesia. Namun tidak semua perusahaan mencatatkan diri ke Bursa Efek Indonesia. Perusahaan pertambangan sub sektor batubara dipilih sebagai populasi karena prospek dari industri pertambangan saat ini cukup baik bagi perekonomian negara.

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Kuncoro (2009) mengatakan bahwa sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian adalah:

1. Perusahaan tercatat yang masuk dalam kategori perusahaan tambang sub sektor pertambangan batubara yang sahamnya aktif diperdagangkan selama tahun 2016 sampai 2020.
2. Perusahaan sampel menerbitkan laporan keuangan (*annual report*) tahunan periode 2016-2020.
3. Perusahaan secara periodik menyajikan laporan keuangan dan rasio keuangan secara lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti berdasarkan sumber yang digunakan.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumenter yaitu dengan pengumpulan data-data berupa dokumen laporan keuangan yang dimuat dalam www.idx.co.id. Selain itu, peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), dengan cara mengumpulkan data-data dari sumber-sumber pustaka yang mendukung penelitian ini.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian yang ada dalam model regresi, apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala normalitas, gejala multikolinearitas, dan gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Terdapat 3 tahap dalam uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen nya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau data mendekati normal. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat sebaran data pada sumbu diagonal dari grafik pengujian normalitas.

Dasar pengembalian keputusannya adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau telah mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Wahid Sulaiman, 2004).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu variabel dengan variabel lain. Apabila varian residual satu variabel ke variabel lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan apabila varian

residual suatu variabel ke variabel lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dari output alat statistik pada grafik scatter-plot dengan cara melihat pola tertentu antara lain prediksi variabel terkait dengan residualnya. Apabila terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka terindikasi telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada titik Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali, uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terdapat hubungan diantara variabel-variabel independen (bebas). Model yang baik seharusnya tidak terjadi adanya kolerasi antara variabel bebas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) yang menunjukkan setiap variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Multikolinearitas dapat dilihat dari besaran variance inflation factor (VIF) dan Tolerance. Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena $VIF = 1/tolerance$. Apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai $VIF < 10$, maka terjadi multikolinearitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak.

Uji determinasi digunakan untuk memperkirakan seberapa besar pengaruh Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) sebagai variabel independen terhadap Harga Saham yang diukur menggunakan Closing Price $t = 1$ sebagai variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji T

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, apakah setiap variabel independen (X) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y) maka digunakan uji t. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $Sig < 0,05$ maka H_a diterima, artinya variabel independen (X) berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika $Sig > 0,05$ maka H_a ditolak, artinya variabel independen (X) tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Y).

Uji F

Menurut Kuncoro (2013), uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah apakah semua parameter secara simultan dengan nol atau:

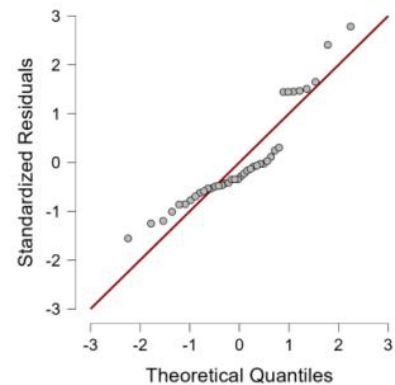
1. $H_0: b_1 = b_2 = 0$, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. $H_1: b_1 = b_2 = 0$, artinya apakah semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Q-Q Plot Standardized Residuals (Normalitas)



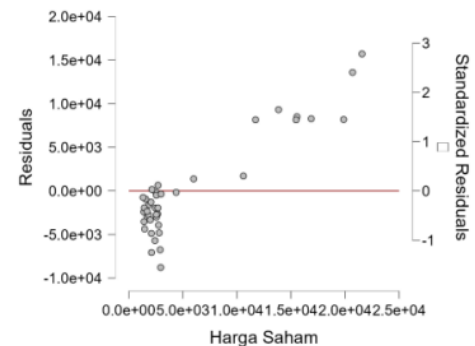
Gambar 2
Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan gambar diatas, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal diikuti dengan penyebaran distribusi data mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa model regresi linear berganda tersebut memenuhi persyaratan normalitas (data berdistribusi normal), sehingga data tersebut baik dan layak untuk digunakan pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Residuals vs. Dependent Heteroskedastisitas



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Pada gambar diatas, terlihat bahwa persebaran titik-titik data berada cenderung dibawah garis angka 0 dan terlihat berkumpul tetapi tidak membentuk pola yang teratur. Sedangkan persebaran titik-titik data yang berada diatas garis angka 0 cenderung menyebar secara melebar dan tidak membentuk pola yang bergelombang. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Coefficients		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
H ₀ (Intercept)		
H ₁ (Intercept)		
ROE	0.929	1.077
CR	0.818	1.223
DER	0.833	1.200
EPS	0.890	1.124

Gambar 4

Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil pada gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance untuk ROE (X1) yaitu $0.929 > 0.10$ dan nilai VIF $1.077 < 10$, sedangkan nilai tolerance untuk CR (X2) yaitu $0.818 > 0.10$ dan nilai VIF $1.223 < 10$, kemudian nilai tolerance untuk DER (X3) yaitu $0.833 > 0.10$ dan nilai VIF $1.200 < 10$, dan nilai tolerance untuk EPS (X4) yaitu $0.890 > 0.10$ dan nilai VIF $1.124 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan variabel ROE, CR, DER, dan EPS tidak memiliki gangguan multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinearitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model Summary - Harga Saham

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change	F	Change df	df2	p
H ₀	0.000	0.000	0.000	6176.283	0.000		0	39	
H ₁	0.405	0.164	0.069	5959.683	0.164	1.722	4	35	0.167

Gambar 5

Hasil Uji Regresi

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan pada gambar diatas, koefisien determinan (R²) yang didapat sebesar 0.164. Artinya nilai ini mengatakan bahwa kontribusi variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) sebesar 16.4% dan untuk adj R² sebesar 6.9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Uji Hipotesis

Uji T

Gambar 6

Hasil Uji T

Coefficients						Collinearity Statistics	
Model	Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Tolerance	VIF
H ₀ (Intercept)	5503.000	976.556		5.635	< .001		
H ₁ (Intercept)	1425.130	2339.235		0.609	0.546		
ROE	131.820	58.583	0.361	2.250	0.031	0.929	1.077
CR	0.065	1.089	0.010	0.060	0.952	0.818	1.223
DER	16.281	26.332	0.105	0.618	0.540	0.833	1.200
EPS	22.144	14.607	0.248	1.516	0.138	0.890	1.124

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

1. Hasil uji t pada variabel *Return on Equity* sebesar 2.250 dengan signifikansi $0.031 < 0,05$ maka Ha2 diterima. Hal

ini membuktikan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

- Hasil uji t pada variabel *Current Ratio* sebesar 0.060 dengan signifikansi $0.952 > 0,05$ maka Ha3 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- Hasil uji t pada variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.618 dengan signifikansi $0.540 > 0,05$ maka Ha4 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- Hasil uji t pada variabel *Earning per Share* sebesar 1.516 dengan signifikansi $0.138 > 0,05$ maka Ha5 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa *Earning per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Uji F

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	2.446e+8	4	6.115e+7	1.722	0.167
	Residual	1.243e+9	35	3.552e+7		
	Total	1.488e+9	39			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Gambar 7

Hasil Uji T

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan gambar diatas, nilai signifikan yang didapat sebesar 0.167. Dapat disimpulkan bahwa atas dasar pengambilan keputusan yang digunakan, maka Ha1 ditolak. Berarti tidak terdapat pengaruh antara *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham secara simultan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning per Share* (EPS) tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.
- Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan semakin tinggi ROE pada sebuah perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Dapat dikatakan perusahaan tersebut menggunakan dana modal dari para investor secara efektif untuk memperoleh laba yang mana ketika laba bersih mengalami peningkatan maka nilai ROE akan ikut meningkat.
- Current Ratio* (CR) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Nilai CR yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitasnya. Nilai CR yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar utang lancarnya.
- Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Nilai DER yang tinggi menunjukkan porsi hutang yang lebih besar daripada modal yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan akan menanggung risiko *financial* yang tinggi.
- Earning per Share* (EPS) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi investor sebaiknya memperhatikan informasi-informasi mengenai *Earning per Share* dan *Debt to equity ratio* yang dapat dimanfaatkan untuk memprediksi harga saham karena rasio tersebut berpengaruh terhadap harga saham subsektor pertambangan logam dan mineral dan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan perusahaan yang belum dimasukkan dalam penelitian ini karena masih terdapat rasio keuangan lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap harga saham dan diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
3. Diharapkan perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan dimana hal itu akan diikuti oleh kenaikan *Return on Equity* sehingga akan direspon positif oleh investor dan akan meningkatkan harga saham, memaksimalkan penggunaan dana yang ada di perusahaan demi meningkatkan produktifitas perusahaan sehingga *Current Ratio* meningkat dan akan disertai dengan meningkatnya harga saham, serta Tetap mempertahankan *Earning per Share* dan pengendalian terhadap *Debt to Equity Ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung.
- [3] Martalena dan Maya Malinda. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung ; Andi Yogyakarta.
- [4] Sondakh, Frendy., Parengkuan Tommy., Marjam Mangantar. (2015). *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2010-2014*. Jurnal Emba. Vol. 3 No. 2 Juni 2015.
- [5] Alipudin, A. (2016). *Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi.
- [6] Abdullah, Soedjatmiko, & Hartati. (2016). *Pengaruh EPS, DER, PER, ROA, dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011 - 2013*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis STIE Nasional Banjarmasin, 9(1), 1 - 20.